

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT ialah termasuk dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), koperasi tersebut kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, simpanan dan investasi sesuai dengan pola syariah yang berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan untuk masyarakat. Baitul Maal berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang menggalang Zakat, Infaq, Sedekah dan dana sosial lainnya, sedangkan Baitul Tamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat yang berupa simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa¹

BMT mempunyai dua fungsi, yakni mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh BMT adalah pemberian biaya kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun konsumsi kegiatan. Pembiayaan merupakan penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.²

¹ Ridwan.,M. (2005). *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil*, Yogyakarta UII Press.cet1.2005.hal 126

²² ibid

BMT Bina Ihsanul Fikri termasuk lembaga keuangan dengan pola bagi hasil yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat. Didirikan pada tahun 1996 di Gedongkuning Yogyakarta. BMT BIF didirikan karena banyaknya usaha kecil yang kebutuhan modalnya dicukupi oleh rentenir dan lintah darat yang notabene suku bunganya sangat besar.

Pada prinsipnya usaha BMT BIF dibagi menjadi dua yakni Biatul Maal (usaha sosial) dan Bisnis (Baitul Tamwil). Usaha sosial ini bergerak dalam penghimpunan dana Zakat, Infaq dan sedekah serta mentasyarufkannya kepada delapan *ashnaf*. Skala prioritasnya untuk pengentasan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan beasiswa. Sedangkan usaha bisnisnya bergerak dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah dengan intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan/kredit kepada pengusaha kecil dan kecil bawah dengan sistem bagi hasil.³

Di BMT Bina Ihsanul Fikri ada berbagai macam produk yang ditawarkan baik itu berupa *funding* (penghimpunan dana) dan juga *lending* (penyaluran dana).

³ <https://bmt-bif.co.id/index.php?menu=profileb&view=related>

Tabel 1.0 PEMBIAYAAN BERDASARKAN AKAD ⁴

(Sumber Laporan Rapat anggota Tahunan Buku 2016)

No	Akad Pembiayaan	Jumlah	%
1	MURABAHAH	47.749.927.454	68,71%
2	MUDHARABAH	1.255.090.000	1,81%
3	MUSYARAKAH	4.539.872.634	6,53%
4	QORDUL HASAN	846.143.678	1,22%
5	HIWALAH	4.969.636.200	7,15%
6	IJARAH	9.951.663.600	14,32%
7	AL QARD	183.035.864	0,26%
		69.495.369.430	100%

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sampai saat ini akad pembiayaan yang paling diminati di BMT Bina Ihsanul Fikri adalah akad murabahah⁵. Hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya merasa mudah dalam artian prosedurnya sederhana serta *Aplicable*. Dengan jumlah anggota yang sekian banyak, BMT Bina Ihsanul Fikri harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan murabahah. Maka, dituntut adanya strategi penanganan pembiayaan murabahah yang terarah agar dapat mengurangi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah. Pembiayaan murabahah bermasalah di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Gedongkuning melihat dari titik kritis di mana pembiayaan yang akan menyebabkan bermasalah. Mengingat kini jumlah nasabahnya sudah banyak. Dalam menyalurkan pembiayaan, BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Gedongkuning juga memperhatikan prosedur pembiayaan yang

⁴ Laporan Rapat anggota Tahunan Buku 2016 hal 23

⁵ ibid

harus dilakukan oleh anggota dan BMT agar pembiayaan yang akan disalurkan tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan data pembiayaan *murabahah* yang bermasalah tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pembiayaan Murabahah yang bermasalah

Tahun 2012-2016

BMT Bina Ihsanul Fikri

Tahun	Jumlah Nasabah	Pembiayaan Murabahah (RP)	Pembiayaan Murabahah yang bermasalah (RP)	NPF %
2012	20.941	44.653.875.373	35.623.621	3,39
2013	25.130	46.225.580.110	34.947.352	4,40
2014	25.031	40.154.776.820	33.845.502	5,33
2015	32.888	46.892.223.560	53.258.092	3,19
2016	36.352	47.749.927.454	39.742.621	3,81

Sumber : Data diolah dari profil BMT BIF

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* untuk 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah untuk setiap tahunnya stabil, jika dilihat dari standar Bank Indonesia bahwa pembiayaan yang bermasalah tidak boleh lebih dari 5%, sedangkan BMT BIF memiliki pembiayaan bermasalah yang dibawah dari 5%. Hanya saja pada tahun 2014 mencapai 5,33 % dan selain pada tahun 2014 Nilai NPF BMT Bina Ihsanul Fikri tergolong stabil. hal ini yang sangatlah membanggakan bagi Pihak BMT Bina Ihsanul Fikri dan merupakan prestasi yang harus tetap di pertahankan.

Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BMT Bina Ihsanul Fikri karena dianggap representasi sebagai

Lembaga Keuangan yang pesat baik dari segi jumlah nasabah serta asetnya serta mengenai metode BMT Bina Ihsanul Fikri dalam melakukan penanganan terhadap nasabah pembiayaan *murabahah* bermasalah berdasarkan pada tabel di atas dalam bentuk Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA AKAD MURABAHAH (Studi kasus di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Gedongkuning Yogyakarta)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran pembiayaan akad *Murabahah* pada BMT Bina Ihsanul Fikri?
2. Apakah penyebab pembiayaan akad *Murabahah* bermasalah di BMT Bina Ihsanul Fikri?
3. Bagaimana strategi pencegahan dan penyelesaian pembiayaan akad *Murabahah* bermasalah di BMT Bina Ihsanul Fikri?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Gambaran Pembiayaan akad *Murabahah* pada BMT Bina Ihsanul Fikri
2. Untuk mengetahui serta mengkaji lebih dalam mengenai penyebab pembiayaan bermasalah di BMT Bina Ihsanul Fikri terutama pada akad *murabahah*
3. Untuk Menganalisa penanganan pembiayaan akad *murabahah* yang bermasalah di BMT Bina Ihsanul Fikri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi kalangan intelektual, pelajar, praktisi, akademisi, dan masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang penanganan pembiayaan akad *murabahah* yang bermasalah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang penanganan pembiayaan bermasalah pada produk syariah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta khususnya pada Akad *Murabahah* bermasalah yang terjadi di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dalam memecahkan permasalahan tersebut serta memberikan manfaat demi kemajuan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Meninjau menurut penulisan yang terstruktur, peneliti akan menulis sistematika yang memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun rancangan sistematika yang ingin ditulis adalah sebagai berikut⁶ :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika pembahasan skripsi. Bab pertama ini merupakan bab awal yang mengantarkan pada bab-bab berikutnya.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu berupa artikel ilmiah, hasil penelitian maupun buku.

⁶ Pedoman penulisan skripsi epi 2015 hal 16

Bab III : Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya; lokasi, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi :

- 1) Hasil penelitian. Klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.
- 2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (1) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V : Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.⁷

⁷ ibid